

**METODE BERCERITA DALAM MENGENALKAN RASA
KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
MARDISIWI, TEMPEL, SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

TIKA WULANDARI

NIM : 14430032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tika Wulandari
NIM : 14430032
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dngan sesungguhnya, bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya penelitian saya sendiri bukan Plagiat dari karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Juni 2021

Yang Menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tika Wulandari

NIM. 14430032

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tika Wulandari
NIM : 14430032
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : 14 (Empat Belas)

Menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosah itu merupakan pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya diharapkan maklum apa adanya. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Juni 2021

Yang Membuat



Tika Wulandari
NIM. 14430032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Peretujuan Skripsi/ Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Tika Wulandari

NIM : 14430032

Judul Skripsi : METODE BERCERITA DALAM MENGEMBANGKAN RASA
KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
MARDISIW, TEMPEL, SLEMAN, YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

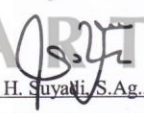
Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Juni 2021

Pembimbing,


Dr. H. Suyatji, S.Ag., M.A.

NIP. 19771003 200912 1 001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1982/Un.02/DT/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : METODE BERCEKITA DALAM MENGEMBANGKAN RASA KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MARDISIWI, TEMPEL, SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TIKA WULANDARI
Nomor Induk Mahasiswa : 14430032
Telah diujikan pada : Senin, 28 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang
Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED
Valid ID: 60d44ea36100d

 Penguji I
Rohinah, S.Pd.I., M.A.
SIGNED
Valid ID: 610888021cccd

 Penguji II
Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED
Valid ID: 60dc67562fb1



 Yogyakarta, 28 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED
Valid ID: 610888083000d

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

أَوْ يَمَجِّسَانِهِ أَوْ يُهَوِّدَانِهِ فَأَبَوَاهُ الْفِطْرَةَ، عَلَى يُوَلَّدُ مَوْلُودٍ كُلِّ
يُنَصِّرَانِهِ

Setiap anak yang lahir dilahirkan atas fitrah. Kedua orangtuanyalah yang menjadikan Yahudi, Majusi atau Nasrani.¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ (Penerjemah Zainuddin Hamidy, dkk.), *Shahih Buchari* (Jakarta: Widjaya, 1970), hlm. 103.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengharap limpahan barokah ilmu-Nya

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

Almamater tercinta,

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahiroobil'alamin, puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Bercerita dalam Mengembangkan Rasa Kepercayaan Diri pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mardisiwi, Tempel, Sleman, Yogyakarta” dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafa’at sehingga membawa umat manusia dari jaman kegelapan ke jaman yang penuh dengan keberkatan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Sigit Purnama, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan motivasi dan kemudahan selama menempuh pendidikan.
4. Bapak Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan masukan dan saran dalam membimbing skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 3 Juni 2021

Peneliti

Tika Wulandari

NIM. 14430032



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

TIKA WULANDARI, 2021, Metode Bercerita dalam Mengembangkan Rasa Kepercayaan Diri pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mardisiwi, Tempel, Sleman, Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rasa percaya diri pada anak tidak muncul begitu saja, atau tidak muncul dari anak lahir. Kepercayaan diri ditumbuhkan dan distimulasi sejak dini. Rendahnya percaya diri dapat menghambat pencapaian pada anak, baik secara pertumbuhan fisik, emosional dan juga pencapaian prestasi. Mengembangkan rasa percaya diri pada anak ini akan sangat efektif bila dilakukan dengan menggunakan metode bercerita.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru pengampu dan siswa kelas B. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan *conclusion drawing*. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Mardisiwi masih membutuhkan banyak stimulasi, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama guru pendamping. Proses metode bercerita yang dilaksanakan di TK Mardisiwi adalah 1) Guru mempersiapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita, 2) Guru mempersiapkan alat atau bahan dalam melakukan kegiatan bercerita, 3) Guru memulai untuk mengumpulkan anak didik serta memberikan *rules* saat kegiatan bercerita berlangsung, 4) Guru melakukan kegiatan bercerita terlebih dahulu, 5) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan bercerita di depan kelas, 6) Guru mengevaluasi dan memberikan penilaian pada anak setelah melakukan kegiatan bercerita.

Kata Kunci: Metode, bercerita, kepercayaan diri, pendidikan anak usia dini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
SURAT PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian yang Relevan	13
B. Landasan Teori	16
1. Metode Bercerita	16
a. Pengertian	16
b. Tujuan	18
c. Manfaat	19
d. Kelebihan dan Kekurangan	22
e. Rancangan Penerapan	23
2. Rasa Kepercayaan Diri	25

a. Pengertian.....	25
b. Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	28
c. Faktor yang Mempengaruhi	29
d. Cara Menumbuhkan	32
3. Hakikat Anak Usia Dini	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Waktu Penelitian	40
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Teknik Pengesahan Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Lembaga Sekolah	
1. Sejarah TK Mardisiwi	48
2. Visi dan Misi TK Mardisiwi	49
3. Sarana dan Prasarana TK Mardisiwi.....	50
4. Kegiatan Ekstrakurikuler	51
B. Hasil Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	71
<i>CURRICULUM VITAE.....</i>	81

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana TK Mardisiwi.....	51
Tabel 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler TK Mardisiwi	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Hasil Wawancara Narasumber.....	52
Gambar 4.2 Dokumentasi Hasil Wawancara Narasumber	55
Gambar 4.3 Dokumentasi Hasil Wawancara Narasumber.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Hasil Dokumentasi	71
Lampiran 2 Daftar Nama Siswa TK Mardisiwi	73
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses yang memiliki makna penting bagi setiap individu manusia. Di dalam makna pendidikan terdapat perkembangan kemampuan dan potensi pada suatu individu agar dapat mempertahankan hidupnya dengan layak. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat di Indonesia adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini merupakan program pendidikan yang dilaksanakan oleh anak usia 0-6 tahun, dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya anak diajak untuk bermain sambil belajar. Selain itu, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang selanjutnya (Sekolah Dasar).²

PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal terbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan atau pendidikan keluarga.³

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 yaitu tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yaitu program pengembangan sosial-emosional yang mencakup perwujudan suasana dalam berkembangnya kepekaan, sikap, keterampilan sosial, serta kematangan emosi dalam konteks bermain. Maka memberikan suasana bermain yang menyenangkan akan memungkinkan anak untuk mengekspresikan gagasannya dengan bebas bersama lingkungan sekitarnya.

Dalam upaya pembinaan terhadap pendidikan anak usia dini tersebut, diperlukan sebuah upaya dalam melatih dan mengembangkan rasa kepercayaan diri pada anak, sebab setiap anak merupakan individu

² Indrijati Herdina, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal.156

³ M. Hari Wijaya, *PAUD Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Sejak Dini* (Yogyakarta: Mahardika Publishing, 2009), hal. 16-19.

yang memiliki hak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak memiliki karakteristik dan ciri tersendiri serta berbeda dengan dunia orang dewasa. Anak adalah pribadi yang unik, serta memiliki kecerdasan masing-masing dan memiliki naluri sebagai makhluk yang beragam sebagai fitrah yang diberikan oleh Allah SWT, oleh karena itu pendidikan sangat perlu ditanamkan sejak kecil yakni untuk menciptakan khalifah yang bisa memimpin di muka bumi.

Proses pembelajaran pada lembaga PAUD seluruh kecerdasan serta potensi yang ada pada diri anak harus terstimulus, baik yang bersifat akademik atau non akademik. Anak tidak hanya diberikan aktivitas pembelajaran seperti membaca atau menulis, tetapi kecerdasan interpersonal juga harus dikembangkan. Karena hal tersebut hanya percuma jika anak pandai membaca atau berhitung namun tidak memiliki rasa percaya diri dan malu untuk tampil. Misalnya, anak diajak untuk menyanyi maju ke depan, atau bercerita tetapi tidak mau karena anak tidak berani dan merasa tidak percaya diri.

Rasa kepercayaan diri pada anak tidak muncul begitu saja, atau tidak muncul dari anak lahir. Kepercayaan diri ditumbuhkan dan distimulasi sejak dini. Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting mengingat individu harus bertahan pada situasi dan kondisi kehidupan. Kepercayaan diri ini merupakan modal bagi anak dalam menjalani roda kehidupan. Adanya kepercayaan diri anak akan cepat bergaul, mampu menguasai suatu bidang, mampu menghadapi tantangan

kehidupan tanpa meminta bantuan orang lain.⁴ Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi rasa kepercayaan diri pada anak, termasuk metode yang dibahas pada penelitian ini yaitu metode bercerita.⁵

Individu yang memiliki rasa kepercayaan diri memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu untuk melaksanakan tugas yang harus dikerjakan dan menyelesaikan tugas tersebut dengan cara yang kreatif dan positif terhadap kemampuan serta potensi yang ada pada dirinya. Apabila anak diberikan stimulasi yang baik dan menyeluruh maka kecerdasan anak akan berkembang secara optimal. Anak akan pandai dalam bidang akademik, pun dari sisi kecerdasan sosial-emosional anak juga akan berkembang, berani untuk melakukan sesuatu dan melaksanakan tugas dengan merasa percaya diri.

Rasa tidak kepercayaan diri pada anak jika dibiarkan saja maka akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya, anak yang tidak merasa percaya diri berharap mereka bisa bersembunyi atau menghilang dari situasi.⁶ Rasa malu sebagai akibat tidak percaya dirinya seseorang dapat mempengaruhi kepemimpinan serta interaksi sosial anak tersebut dengan lingkungan sekitarnya, karena anak tersebut menganggap bahwa dirinya tidak memenuhi standar atau target tertentu. Rasa malu tersebut

⁴ Sri Wahyuni, dkk., “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Kelompok B RA An-Nida”, *Jurnal Raudhah: Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)*, Vol. 05, No. 02, 2017, hal. 2-12.

⁵ Dewi Ratna Juwita, “Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pembelajaran Metode Bercerita di Lembaga Pendidikan Non Formal Human Baca Iftah” Desa Sambai Bakumpai Kecamatan Katingan Tengah, *Jurnal Meretas*, 2018, Vol. 5, No. 1, hal. 92-108.

⁶ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 1.27-1.28.

merupakan bentuk dari kekuatan yang ditandai oleh penarikan diri dari hubungan dengan orang lain yang sering berjumpa atau tidak dikenal. Rasa malu tersebut timbul dari keraguan tentang reaksi orang lain terhadap mereka, serta takut jika orang lain akan menertawakan mereka.

Kepercayaan pada diri anak sangat penting ketika anak tersebut akan mencoba bergaul dengan teman, atau memulai proses sosialisasi dengan lingkungan. Kepercayaan diri juga dibutuhkan oleh anak ketika tampil di depan umum dan melakukan suatu kegiatan. Pendidik harus memberikan kegiatan, latihan, serta motivasi guna untuk mengembangkan rasa percaya diri anak. Orang tua juga tidak kalah penting dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada anak. Pendidik dan orang tua harus saling bekerja sama dalam menstimulasi anak agar rasa kepercayaan diri anak dapat berkembang dengan optimal.

Kelemahan tersebut dapat menyebabkan penurunan dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada anak, antara lain kelainan pada fisik, sering mengalami kegagalan, tidak siap dalam menghadapi permasalahan, sering mengalami kegagalan, dan tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan serta mudah untuk menyerah.

Menurut Maslow bahwa semua manusia demikian pula bayi memiliki kemauan yang aktif kearah kesehatan, impuls kearah pertumbuhan, atau kearah aktualisasi potensi yang ada pada manusia.

Aktualisasi diri merupakan penggunaan semua bakat, pemenuhan kualitas dan kapasitas dalam seorang individu.⁷

Kepercayaan diri pada anak usia dini dapat diamati dalam berbagai kegiatan keseharian saat pembelajaran berlangsung, baik secara individual maupun kelompok. Misalnya dalam penyelesaian tugas, kegiatan bercerita, kerja kelompok, dan pelaksanaan instruksi serta pemahaman dan cekatan dalam menanggapi sesuatu. Pelatihan kepercayaan diri pada anak dapat dilakukan dengan pemberian pengalaman secara langsung dan melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam memberikan kegiatan yang dapat melatih anak agar berani dan percaya diri. Guru memberikan kegiatan pada anak sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang ada dalam Permendiknas. Guru dapat memanfaatkan media yang ada dan menerapkan metode yang kreatif dan inovatif agar anak merasa nyaman saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta mampu mengembangkan rasa kepercayaan diri pada anak.

Namun, pembelajaran untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri pada anak hanya akan berhasil jika dilakukan secara kontinu, sehingga anak akan merasa terbiasa untuk percaya pada dirinya sendiri.

⁷ Abraham Maslow, *Motivatio and Personality (Teori Motivasi dengan Motivasi dan Kepribadian)*, (Yogyakarta: Cantik Pustaka), hlm. 67.

Mengembangkan rasa kepercayaan diri pada anak ini akan sangat efektif bila dilakukan dengan menggunakan metode bercerita.

Sesuai dengan hakikat pembelajaran pada anak usia dini bahwa pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran tersebut disusun dengan model ini agar menyenangkan dan memberikan rasa gembira serta demokratis sehingga menarik anak untuk mau terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.⁸ Metode bercerita merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan ketertarikan pada anak untuk mau terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Metode bercerita memiliki sifat yang menyenangkan, dapat dikombinasikan dengan berbagai aspek pada perkembangan anak, termasuk kepercayaan diri.⁹

Kegiatan bercerita didalamnya mengandung interaksi-interaksi antara bacaan dalam buku dan dapat menciptakan interaksi antara pembawa cerita dengan penyimaknya, dalam hal ini adalah guru dan anak didik.¹⁰ Metode bercerita merupakan suatu cara pembelajaran dalam menyampaikan peristiwa, pengetahuan, perasaan, ide atau kejadian yang dilakukan dengan improvisasi untuk memperindah jalannya cerita agar dapat menghibur anak. Metode bercerita memiliki banyak kegunaan dalam

⁸ Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2003). Hal. 145.

⁹ Farida Juniarti, dkk., "Meningkatkan Percaya Diri pada Aspek Kognitif dengan Metode Bercerita", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 4 No. 1, 2018, hal. 32-37.

¹⁰ Dwiyani Anggraeni, dkk., "Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2, 2019, hal. 406

pembelajaran karena dengan metode bercerita suasana pembelajaran akan lebih menarik dan anak akan lebih senang untuk mengikuti pembelajaran, serta dalam proses metode bercerita tersebut anak akan menjalin interaksi sehingga akan memunculkan gagasan yang bisa disampaikan oleh anak tersebut.¹¹

Berdasarkan artikel penelitian yang ditulis oleh Sri Wahyuni menyebutkan bahwa metode bercerita dapat dijadikan salah satu metode untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak, karena melalui metode bercerita ini anak akan mengkondisikan dirinya dengan aktif dan dapat membiasakan anak untuk mau terbuka untuk mengekspresikan berbagai rasa yang dialaminya serta berani untuk tampil di depan kelas.¹²

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK Mardisiwi menemukan bahwasanya pada saat peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati keadaan serta kegiatan anak-anak yang dilakukan di lembaga tersebut ditemukan bahwasanya rasa kepercayaan diri anak masih kurang berkembang dengan baik. Hal tersebut dibuktikan saat anak diajak untuk tampil di depan umum anak belum mau untuk mengungkapkan gagasannya secara aktif kepada teman-temannya yang lain. Selain hal itu, anak-anak juga masih kurang percaya diri untuk mengerjakan dengan mandiri dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang

¹¹ *Ibid.*

¹² Sri Wahyuni, dkk., “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Kelompok B RA An-Nida”, *Jurnal Raudhah: Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)*, Vol. 05, No. 02, 2017, hal. 2-12.

diberikan oleh guru. Bahkan, pada saat awal-awal masuk ke sekolah anak masih merasa malu dan harus didampingi oleh orangtuanya.

Sehingga berdasarkan uraian permasalahan di atas pendidik di TK mardisiwi mengembangkan rasa kepercayaan diri anak yang rendah dengan menggunakan metode bercerita. Melalui metode bercerita anak dapat merasa senang dan mau mengikuti pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan rasa kepercayaan dirinya, serta anak dapat tampil di depan umum dan mau untuk menyampaikan gagasannya secara aktif.

Uraian-uraian di atas kemudian menjadi latar belakang penelitian skripsi yang berjudul “**Metode Bercerita dalam Mengembangkan Rasa Kepercayaan Diri pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mardisiwi Tempel, Sleman, Yogyakarta**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disajikan di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang diuraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rasa kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Mardisiwi Tempel Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana proses penerapan metode bercerita dalam mengembangkan rasa kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Mardisiwi Tempel Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksud untuk menjawab dan mengungkapkan permasalahan dalam penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana rasa kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Mardisiwi Tempel Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui proses penerapan metode bercerita dalam mengembangkan rasa kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Mardisiwi Tempel Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis adalah ilmu pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan anak usia dini. Sedangkan manfaat praktis yaitu jawaban dari rumusan masalah yang disusun oleh peneliti.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih secara teoritis, sekurang-kurangnya memberikan sumbangan pengetahuan yang baru dalam dunia pendidikan khususnya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat mempraktikkan penggunaan metode bercerita sebagai upaya mengembangkan rasa kepercayaan diri pada anak.
- b. Bagi pendidik dapat memberikan alternatif lain bagi pendidik untuk mengajarkan rasa kepercayaan diri pada anak.
- c. Bagi anak didik penelitian ini memberikan kegiatan yang menyenangkan untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh jika terdapat sistematika pembahasan. Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematika dalam skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Terdapat bagian formalitas meliputi halaman judul, surat pernyataan, persetujuan skripsi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, serta daftar lampiran.

Bab I : Berisi tentang pendahuluan, meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan, serta kegunaan penelitian.

Bab II : Berisi tentang kajian teori, meliputi: landasan teori serta kajian penelitian yang relevan.

Bab III: Berisi tentang metodologi penelitian, meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik validitas data.

Bab IV: Berisi penutupan, meliputi: kesimpulan dan saran.

Kemudian terdapat daftar pustaka berfungsi sebagai referensi pada penelitian ini serta terdapat lampiran dokumen-dokumen penting.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di TK Mardisiwi memiliki beberapa tahapan, yaitu:

1. Guru mempersiapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita.
2. Guru mempersiapkan alat atau bahan dalam melakukan kegiatan bercerita.
3. Guru memulai untuk mengumpulkan anak didik serta memberikan *rules* saat kegiatan bercerita berlangsung.
4. Guru melakukan kegiatan bercerita terlebih dahulu.
5. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan bercerita di depan kelas.
6. Guru mengevaluasi dan memberikan penilaian pada anak setelah melakukan kegiatan bercerita.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang ada di atas, maka peneliti memberikan saran agar guru menggunakan media yang lebih menarik dalam memberikan strategi metode bercerita, kemudian dengan pengkondisian anak guru perlu untuk memvariasi *ice breaking* yang dapat

diterapkan pada anak, agar anak mampu termotivasi dan fokus saat proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Aaron, Lumpkin. 2005. *You Can be Positive, Confident and Courageous*. Penerjemah: Astrid Gisella. Jakarta: Erlangga.
- Ainissyifa. 2014. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 1-26.
- Aisyah, Siti., dkk. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anggraeni, Dwiyani., dkk. 2019. Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 406.
- Anggraini, Retno & Suyadi. 2019. Supporting Six Aspects of Development of Children 3-6 Years Through Educational Educative Tools Smart Box. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies I(IJECES)*, 8(2), 75-80.
- Apriyanti, Rahayu. 2013. *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.
- Ariska, Karin & Suyadi. 2020. Penggunaan Metode Show and Tell Melalui Media Magic Box untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Seling Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 102-114.
- Chasanah, Uswatun., dkk. 2014. Penelitian Studi Kasus. *Makalah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- De, Angelis. 2003. *Confidence Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*.
- Ghufron., dkk. 2012. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunarti, Winda., dkk., 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Herdina, Indrijati. 2016. *Psikologi Perkembangan & Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Hurlock, Elizabeth. 2011. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Irawati. 2006. *Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada AUD*. Jakarta: Puspaswara.

- Fitriani, A., dkk., 2019. Studi Kasus Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Bercerita”, dalam *jurnal Pelita PAUD*, Vol. 4 No. 1.
- Juniarti, Farida, dkk. 2018. Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Aspek Kognitif dengan Metode Bercerita, *Jurnal Tunas Siliwangi*, 4(1), hal. 32-37.
- Juwita, Dewi. 2018. Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pembelajaran Metode Bercerita di Lembaga Pendidikan Non Formal Human Baca Iftah Desa Sambai Bakumpai Kecamatan Katingan Tengah, *Jurnal Meretas*, 5(1), hal. 92-108.
- Lestari, Rizqy. Pengembangan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi dengan Gerakan Berbasis Tema di RA Islami Tunas Bangsa 4 Kecamatan Ngaliyan, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. 2017.
- Lidendfield. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri Penerjemah: Kamil*. Jakarta: Arcan.
- Mariana, S., dkk., 2015. Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Se-Gugus 4 Kecamatan Bantul, dalam *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 3 No. 2.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, R. 2017. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Kelompok B RA An_Nida”, dalam *Jurnal Raudhah*, Vol. 5 No. 2.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nursiani, dkk. 2016. Implementasi Metode Bercerita dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Percaya Diri pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, Vol. 5(2), 1-10.
- Peter, Lauster. 2006. *Tes Kepribadian Penerjemah: Gulo*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, Nusa., dkk. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Rasa Grafindo Persada.
- Rahmah, Nurkumala. Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Kelompok A1 dan B2 di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Randubelang Sewon Bantul, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2018.
- Riyadh, Sa’adh. 2011. *Melatih Otak dan Komunikasi Anak*. Jakarta: Akbar Media.

- Sanjaya, Arie. 2016. Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"* (1), 70-79.
- Santrock, John. 2003. *Adolesence Perkembangan Remaja, Penerjemah: Shinto B.* Jakarta: Erlangga.
- Setiantono, Try. 2012. Penggunaan Metode Bercerita bagi Anak Usia Dini di PAUD Smart Little Cilame Indah Bandung, *Jurnal Empowerment* 1(2), 18-23.
- Sofiana, Cynthia. Pengaruh Terapi Bermain Bercerita Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Anak Usia Prasekolah TK Dewi Ratih Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi.* 2015.
- Subagyo, P. 1997. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian.* Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan .* Jakarta: Kencana.
- Suyadi. 2018. Kisah (Story Telling) pada Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura.* 18(1). 52-74.
- Suyanto. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syaodih, Ernawulan., dkk. 2010. *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- T, Hakim. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri.* Jakarta: PT. Puspaswara.
- Utami, Rafida, dkk. 2017. Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(2), hal. 84-91.
- Wahyuni, Sri, dkk. 2017. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Kelompok B RA An-Nida. *Jurnal Raudhah: Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA),* 05(2), hal. 2-12.
- Wibowo, Timothy. 2012. *Cara Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri pada Anak.* Jakarta: PT. Indeks.
- Wijaya, M. 2009. *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini.* Yogyakarta: Mahardika Publishing.

Wiyani, Novan. 2011. *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

